BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Metode	Hasil
1	Putri et al., (2022) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di Perusahaan Manufaktur SubSektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansi sebesar (0,818> 0,05). 2) Likuiditas (CR) tidak berpengaru secara Parsial terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansi sebesar (0,090> 0,05). 3) Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan tingkat signifikansi (0,000<0,05).
2	Wirawan et al., (2020) Pengaruh Struktur Modal, LikuiditasDan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan: 1) Nilai untuk struktur modal (X1) sebesar dengan nilai sig sebesar 0,035 <0,05, karena nilai signifikansi diperoleh 0,035 lebih kecil dari 0,05. 2) Maka struktur modal (X1) karena nilai signifikansi diperoleh 0,043 lebih kecil dari 0,05. Maka likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Ini berarti H2 ditolak. 3) Nilai untuk variable profitabilitas (X3) dengan nilai sigsebesar 0,000 < 0,05, karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai

			perusahaan.
3	Zain & Sari, (2024) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan: 1) Profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena t-hitung > t tabel (4.315900 > 1.66864) dan nilai probabilitas (0.0001 < 0.05). 2) Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena t- hitung < t-tabel (0.157807 < 1.66864) dan nilai probabilitas (0.8751 > 0.05). 3) Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena t-hitung < t-tabel (0.228358 < 1.66864) dan nilai probabilitas (0.8201 > 0.05).
4	Hasmin et al., (2024) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan: 1) Struktur modal memiliki tingkat signifikan Sebesar 0,294 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,268 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. 2) Likuiditas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,044 yaitu lebih Kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,574 menunjukkan pengaru yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. 3) Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,298 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.
5	Rahmadhani & Suwaidi (2025) Pengaruh	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan: 1) Likuiditas terhadap Profitabilitas (0.005 < 0.05), H ditolak. Nilai

	Likuiditas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022		signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari Nilai Batas ketentuan yaitu 0.05, maka berpengaruh signifikan bernilai positif. 2) Struktur Modal terhadap Profitabilitas (0.015 < 0.05), Ha diterima. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai batas ketentuan yaitu 0.05, maka berpengaruh signifikan dan bernilai positif. 3) Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (0.020 < 0.050), Ho ditolak. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai batas ketentuan yaitu 0.05, maka berpengaruh signifikan dan bernilai negatif.
6	Khodijah et al., 2024. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan: 1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dari pengujian variabel struktur modal diperoleh nilai signifikan 0,03 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. 2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dari pengujian variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. 3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dari pengujian variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikan 0,003 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Sumber : Data diolah 2026

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yakni struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan, serta variabel terikatnya nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis statistik regresi linier berganda. Perbedaan Penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada variabel, tahun penelitian,dan lokasi penelitian.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Struktur Modal

1. Definisi Struktur Modal

Menurut Santoso dan Susilowati (2019), struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Utang dan ekuitas memiliki konsekuensi keuangan yang berbeda, oleh karena itu manajemen harus memiliki pemahaman yang baik mengenai keduanya. Pemenuhan kebutuhan pendanaan perusahaan dari modal sendiri dapat berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Apabila sumber keuangan perusahaan dari modal sendiri masih kurang (defisit), maka perlu dipertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar, yaitu melalui utang.

Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat memengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan, atau meminimumkan biaya modal perusahaan atau

memaksimumkan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik (Khori'ah et al., 2022).

Adapun aspek yang berperan penting didalam struktur modal adalah pengaruh terhadap biaya modal (*cost of capital*). Biaya didefiniskan sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana. Fungsi biaya modal adalah sebagai *cut of rate* atau tingkat pembatas suatu keputusan investasi diterima atau ditolak. Suatu investasi diterima bila keuntungan yang diterima bisa menutup semua biaya modal yang dikeluarkan (Dewi & Lestari, 2014).

2. Tujuan Struktur Modal

Tujuan dari adanya struktur modal adalah melakukan pencampuran atau kolaborasi dari sumber-sumber dana. Dana yang permanen maupun aktivitas dari kegiatan operasional perusahaan tersebut, kondisi ini dilakukan agar perusahaan mampu mencapai nilai optimal karena struktur modal bisa menjaga kualitas dan reabilitas perusahaan dalam kegiatan ekonomi (Setianingsih, 2022). Arniwita et al., (2021) menambahkan dengan adannya pemahaman mendalam terkait struktur modal ini, berfungsi dalam pelaksanaan manajemen perusahaan yang terdiri dari:

1) Maksimalisasi Pengembalian

Pengaturan struktur modal sangat memengaruhi peningkatan laba saham. Hal ini memberikan dampak positif karena memungkinkan

pemilik saham memperoleh pengembalian yang optimal. Selain itu, pemilik saham juga dapat memulihkan dana dari hasil peminjaman serta terhindar dari kondisi berutang yang berlebihan.

2) Fleksibilitas

Modal bisa memberikan pergerakan ekspansi hutang lebih dinamis, meski bisa disesuaikan dengan strategi dan kondisi bisnis yang diinginkan. Kondisi ini membuat perusahaan bisa mendapatkan pergerakan kemajuan yang signifikan.

3) Solvabilitas

Likuiditas perusahaan terjaga adanya struktur modal yang baik, hal ini terjadi jika perusahaan bisa menghindari beban adanya pembayaran bunga dalam hal utang yang tidak direncanakan. Karena itu, membuat adanya kas milik perusahaan lenyap.

4) Meningkatkan Nilai Perusahaan

Investor mencari perusahaan dengan memiliki struktur modal baik, investor lebih suka menanam uang terhadap perusahaan yang memiliki tata peraturan modal yang terjaga dengan baik. Apabila perusahaan mampu menciptakan, sehingga saham dan sekuritas bisa terus meningkat.

5) Mengurangi Risiko Keuangan

Proporsi keuangan dan ekuitas harus tetap dijaga agar seimbang, salah satunya dengan memiliki struktur modal yang baik. Perusahaan kemudian terhindar dari kondisi krisis keuangan dan membuat perusahaan akan menjauh dari kebangkrutan.

6) Meminimalkan Biaya Modal

Dirancang dalam memenuhi modal hutang dalam jangka panjang merupakan strategi yang baik, sering dilakukan oleh perusahaan demi persiapan perusahaan di masa depan. Kondisi ini membuat perusahaan mampu memperkecil adanya biaya pinjaman yang biasa diperlukan.

3. Jenis-Jenis Struktur Modal

a. Rasio Utang Terhadap Asset (*Debt to Assets Ratio*)

Menurut Widarti et al., (2023) *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan menggunakan rasio DAR perusahaan dapat mengetahui perbandingan aset perusahaan yang dibiayai utang lancar dan utang jangka panjang. Atau, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang bersumber dari utang jangka panjang dan utang lancar yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Berikut ini adalah rumus *Debt to Assets Ratio*:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban (utang)}}{\text{Total } Asset}$$

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Batubara (2022) *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan menggunakan rasio DER, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara utang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki

perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Berikut ini adalah rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban(Utang)}}{\text{Total } Ekuitas}$$

Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi tingkat utang, yang berdampak buruk pada kinerja perusahaan. Hal ini menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi profit. Nilai DER di bawah angka 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Dan bila nilai DER mengalami minus, maka perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya (Widarti et al., 2023)

2.2.2 Profitabilitas

1. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai makna penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang untuk tetap bersaing dengan perusahaan lain. Profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa depan Nirawati et al, (2022). Oktavia, (2019) dalam penelitiannya menambahkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri. Sehingga setiap perusahaan dituntut untuk harus selalu berada dalam keadaan yang

menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Ass & Maros, 2020). Menurut Agustin (2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2. Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Jirwanto et al., (2024) adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahuan sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai laba yang akan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan perkembangan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu yang diperlukan oleh perusahaan itu sendiri maupun pihak luar yang memerlukan informasi tersebut

3. Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Febriana et al., (2020) menyatakan bahwa rasio-rasio profitabilitas yang digunakan oleh lembaga keuangan atau instansi terkait dalam menghitung tingkat profitabilitas perusahaan yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin*

Pengukuran ini adalah ukuran untuk mengukur persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rumus untuk mencari NPM adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Sales} \times 100$$

2) *Return On Asset*

Pengukuran ini adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total } Aset} \times 100\%$$

3) *Return On Investment*

Return on Investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan perusahaannya. Rumus untuk mencari ROI adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total } Investment} \text{ x100\%}$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan

1. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat berbagai cara dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukuran, antara lain: *total aset*, *log size*, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya (Fitria, 2018). Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masa depan yang relatif panjang dan hal tersebut juga menunjukkan perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil (Darma, 2019). Menurut Setiabudhi (2022), mengatakan *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki

perusahaan, sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat.

2. Klarifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2008 Tentang usaha kecil, mikro dan menegah, perusahaan dibagi dalam empat jenis, yaitu:

1) Usaha mikro, adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
2) Usaha kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
3) Usaha menengah, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

4) Usaha besar, adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha bersama, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

3. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang akan menunjukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Nurwulandari, 2021). Perusahaan dengan total aktiva yang besar bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Lorenza et al., 2020). Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menghitung (size) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Savitri et al., 2021):

UP = Ln (Total Aset)

Keterangan:

UP = Ukuran Perusahaan (Lembar)

Ln = Logaritma Natural

2.2.4 Nilai Perusahaan

1. Definisi Nilai perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, yang

seringkali dikaitkan dengan harga saham (Sondakh & Morasa 2019). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan dikatakan baik jika memiliki nilai yang baik juga termasuk kinerja perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Likha & Fitria, 2019). Ananda, (2017) dalam penelitiannya menjelaskan nilai perusahaan dapat diindikasikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan presepsi para investor terhadap emiten yang bersangkutan.

Jika nilai saham perusahaan tinggi, maka presepsi para investor akan perusahaan itu akan tinggi pula dan tidak ragu untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Akan tetapi jika nilai saham perusaaan rendah maka persepsi para investor akan negatif dan kemungkinan untuk menarik investasinya akan sangat mungkin terjadi. Nilai saham yang tinggi mengindikasikan bawa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi dan kinerja yang baik.Maka Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan tersebut merupakan tujuan utama bagi perusahaan, jika ada peningkatan terhadap nilai perusahaan itu merupakan sebuah tingkat prestasi perusahaan.

2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Cara menghitung nilai perusahaan ada banyak pendekatan atau metode penghitungan nilai perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Nurhaliza, (2024) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio antara harga saham yang berlaku di pasar dibagi dengan *Earning Per*

Share (EPS) atau laba per lembar saham. Berikut ini adalah rumus *Price Earning Ratio*:

$$Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = \frac{Harga\ Saham\ Per\ lembar}{Laba\ Per\ lembar\ Saham}$$

2) *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Secara umum, saham dengan nilai PBV di atas 1 dianggap mahal karena mencerminkan harga saham yang melebihi nilai buku perusahaan. Sebaliknya, saham dengan nilai PBV kurang dari 1 dianggap murah (Azzahra, 2024). *Price to Book Value* yang tinggi atau rendah ditentukan dengan membandingkannya dengan harga dan nilai buku saham lain atau dengan harga dan nilai buku sektor/pasar yang sesuai untuk dibandingkan.

Penentuan nilai perusahaan ini dapat memberikan hasil yang menguntungkan jika perusahaan memiliki manajemen yang tepat. Ketika manajemen perusahaan yang efisien dan sukses menghasilkan PBV bernilai setidaknya 1 atau lebih dari nilai buku pada tahun tertentu, maka kondisi ini disebut sebagai *overvalued*. Sebaliknya jika PBV kurang dari 1 maka dapat dipastikan harga saham lebih rendah dari nilai buku perusahaan dan saham tersebut undervalued. Peringkat PBV yang rendah biasanya menyiratkan penurunan kinerja perusahaan (Hartono & Budhiarjo, 2021).

Cara menentukan PBV adalah dengan membagi harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham (book value per share) perusahaan. Book value per share sendiri diperoleh dengan cara membagi

nilai ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut (Azzahra, 2024):

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV)\ = \frac{Harga\ Saham\ Per\ lembar}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan oleh *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Analisis PBV digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Khumairoh & Suprihhadi, 2021).

3) Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio yang dipakai menghitung nilai bisnis dengan cara membagi kapitalisasi pasar dengan nilai penggantian aset perusahaan. (Ningwati et al., 2022). Rumus perhitungan Tobin's Q:

$$Tobin's\ Q\ = \frac{(Kapitalisasi\ pasar\ +\ Total\ utang)}{Total\ aset}$$

2.3 Hubungan antara Variabel

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik (Khori'ah et al., 2022). Namun, penggunaan hutang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan

tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024).

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menarik minat investor karena dianggap menguntungkan, namun investor tetap teliti dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan dananya (Kusumaningrum & Iswara, 2022). ROA tinggi menandakan prospek pertumbuhan yang baik, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat.

4. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

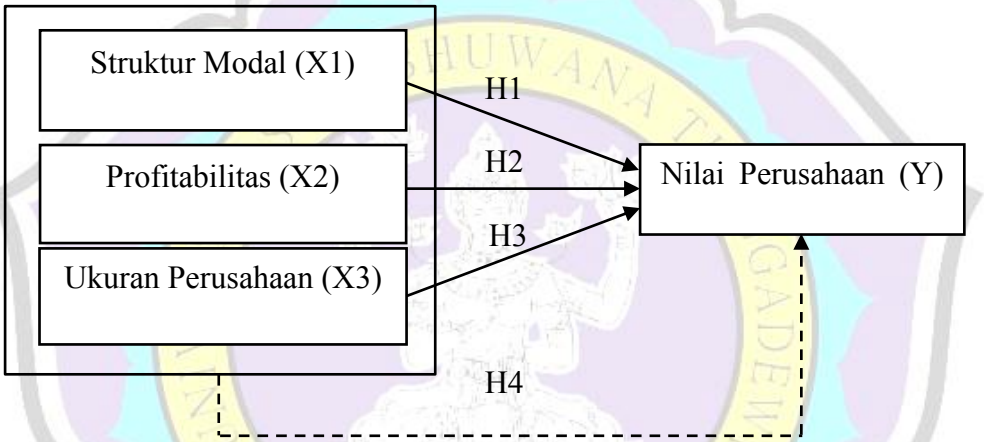
Struktur modal, profitabilitas dan Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang saling berkaitan dalam menentukan nilai perusahaan dengan mempengaruhi pembiayaan, kinerja keuangan, daya tarik investor dan potensi pertumbuhan. Ketiga faktor ini tidak hanya berpengaruh secara individual tetapi juga secara simultan membentuk persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang

menyatakan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Konsep

Dari beberapa teori yang telah diambil selanjutnya disini akan disajikan juga kerangka konsep dari penelitian ini "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024".

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

Berpengaruh Secara Parsial : ——→

Berpengaruh Secara Simultan : - - - - - →

X_1, X_2, dan X_3 : Variabel independen

Y : Variabel Dependen

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2021-2024.

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2021-2024.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2021-2024.

H4 : Struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2021-2024.